

ACADEMIA

Accelerating the world's research.

PROSPEK PEMBANGUNAN AREA PERCONTOHAN SMART CITY POLDER SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Jurnal Administratio


Administratio

Cite this paper

Downloaded from [Academia.edu](#) 

[Get the citation in MLA, APA, or Chicago styles](#)

Related papers

[Download a PDF Pack](#) of the best related papers 

PROSPEK PEMBANGUNAN AREA PERCONTOHAN *SMART CITY POLDER* SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR

Diana Nur Pratiwi¹, Budiman², Jumansyah³, Tengku Imam Syarifuddin⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman,
imampin11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi prospek terciptanya kawasan kota pintar percontohan di Polder Sangatta Utara, Kabupaten Kutai, dalam rangka peningkatan pengembangan kota pintar berbasis teknologi. Dalam analisis ini, teknik pengumpulan data diperoleh melalui penggunaan purposive sampling dan teknik accidental sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail prospek pertumbuhan Kabupaten Kutai Timur yang merupakan kawasan percontohan smart city di Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan, untuk Penelitian Polder Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, prospek pengembangan kawasan percontohan Kota Cerdas. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke luar daerah, meningkatkan perekonomian daerah, mempromosikan akses informasi bagi masyarakat, meningkatkan pemahaman teknologi, menciptakan lapangan kerja, menarik wisatawan dengan membangun pariwisata di Polder Sangatta Utara dengan promosi objek wisata yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan, pertumbuhan, pembangunan dan pengembangan objek wisata.

Kata Kunci: Prospek pembangunan, Smart city, analisis SWOT

Abstract

This research aims to identify and evaluate the prospect of creating a pilot smart city area in North Sangatta Polder, Kutai Regency, in order to increase the development of a technology-based smart city. In this analysis, data collection techniques were obtained through the use of purposive sampling and accidental sampling techniques. The data analysis used in this study is a qualitative review which aims to explain in detail the growth prospects of East Kutai Regency, which is a smart city pilot area in North Sangatta. The results showed, for the North Sangatta Polder Research, East Kutai Regency, the prospect of developing a Smart city pilot area. Increase tourist visits outside the region, improve the regional economy, promote access to information for the community, increase technology understanding, create jobs, attract tourists by building tourism in North Sangatta Polder with the promotion of tourist objects that involve the government, private sector and the community in management, growth, construction and development of tourist objects.

Keywords: Development prospects, Smart city, SWOT analysis

I. PENDAHULUAN

Di masa kedua jabatan kepresidenannya, Presiden Indonesia Joko Widodo dalam Visi Indonesia Maju menjadikan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan sebagai salah satu pilar, dalam artian pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang difokuskan untuk memastikan konektivitas dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan lainnya. (Sugiarto, 2020). Kemendagri menjelaskan dalam pemaparannya bahwa kota pintar

merupakan konsep tata kota yang terintegrasi dengan cakupan pertumbuhan yang luas dan terintegrasi dengan penciptaan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mewujudkan tata kota yang layak huni dan maju, serta pembangunan dan daya saing, serta membangun fondasi Indonesia *smart nation* (Sudibyo, 2017)

Tujuan terciptanya *smart city* adalah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pemanfaatan pengetahuan dan teknologi perkotaan untuk meningkatkan produktivitas layanan dan memenuhi kebutuhan warga. TIK membantu para pemimpin kota untuk berkomunikasi secara

langsung dengan masyarakat dan infrastruktur kota dan untuk memantau apa yang terjadi di kota, bagaimana perkembangannya, dan bagaimana meningkatkan kualitas hidup. Data diperoleh dari penghuni dan perangkat dengan menggunakan sensor yang terintegrasi dengan sistem pemantauan real-time, kemudian diolah dan dianalisis. (Hasibuan & Krianto Sulaiman, 2019).

Bagi daerah yang mengadopsi infrastruktur yang lebih baik, pengaruh pertumbuhan kota pintar tidak dapat dibedakan dari kenyataan bahwa berbagai layanan publik semakin tersedia untuk semua pihak, semakin besar kebutuhan akan tenaga ahli, masyarakat memahami bahwa keberhasilan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan, Artinya, kinerja pemerintah dapat dilihat secara transparan. Meningkatkan efisiensi dan pelayanan pemerintah, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan berbagai infrastruktur yang dibangun langsung oleh masyarakat, seperti akses transportasi yang nyaman hingga pembangunan yang mengedepankan perlindungan lingkungan dan keterlibatan aktif masyarakat serta semakin kritis terhadap kinerja pemerintah (Rizkinaswara, 2020).

Program Gerakan Menuju 100 Kota Cerdas dirumuskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas, dan Kantor Staf Presiden. Kampanye ini bertujuan untuk memandu kabupaten dalam menyusun Rencana Induk Smart City guna memaksimalkan pemanfaatan teknologi, baik dalam meningkatkan pengabdian masyarakat maupun dalam mengakselerasi potensi yang ada di masing-masing daerah. Kota pintar ini diantisipasi dapat membantu mengatasi kendala perkotaan dan memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup, seperti efisiensi dan efektifitas distribusi ibukota daerah, mengurangi ketimpangan sosial, mengurangi kemacetan antar pengguna jalan, transparansi dan keterlibatan publik, transportasi umum, transaksi non tunai. Pengelolaan limbah, polusi dan pengurangan emisi gas buang, energi, keamanan, informasi dan data (Devega, 2017).

Salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Kalimantan Timur yang mengikuti program Gerakan 100 *Smart city* adalah Kabupaten Kutai Timur yang dicanangkan Menteri Komunikasi dan Informatika RI. Secara bertahap namun pasti, realisasi menjadi *smart city* pun terus diupayakan. Satu di antaranya memilih satu spot di Sangatta, untuk menjadi kawasan percontohan *smart city* di Kutai Timur. Spot tersebut adalah kawasan Polder Sangatta, di Jalan Ilham Maulana (Rahmad, 2019). Dengan menjadi kawasan percontohan, Dinas Komunikasi dan Informatika Persandian dan Statistik (Diskominfo Perstik) juga telah mengusulkan penataan ulang wilayah tersebut, agar lebih menarik perhatian masyarakat. Untuk

menerapkan konsep *smart city*, yang terdiri dari *smart economy*, *smart environment* dan *smart living*. Seperti diketahui, dalam mewujudkan *smart city* di Kabupaten Kutai Timur, pemerintah melalui Diskominfo Perstik mengimplementasikan *master plant* yang difokuskan pada program empat *links smart city*. Yaitu, *Smart Governance*, berupa sinergitas antar lembaga pemerintah demi tercapainya layanan publik yang semakin prima. Satu di antaranya adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi (Sarit, 2019).

Pembangunan area percontohan *smart city* di Polder Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur ini baru diresmikan dengan membuat tempat wisata cerdas yang mampu memberikan manfaat baik kepada masyarakat setempat dan pengunjung yang datang. Untuk mewujudkan itu diperlukan rancangan yang baik untuk diperkirakan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek. Juga diperlukan kerjasama dari pemerintah dan masyarakat karena saling berkaitan satu sama lain. Diantaranya seperti sistem pemerintah mengeluarkan peraturan dan kebijakan kemudian dibantu oleh masyarakat sebagai aktor penggerak yang bekerjasama dengan pemerintah untuk membangun objek daya tarik wisata sebagai area percontohan *smart city* (Zulhamri, 2019).

Oleh karena itu, pengembangan Polder Sangatta Utara membutuhkan transformasi yang dapat dibentuk oleh inovasi teknologi. *Smart city* merupakan salah satu konsep manajemen wilayah yang mampu mendorong peran masyarakat dalam pembangunan wilayah (Hasibuan & Krianto Sulaiman, 2019). Selain itu, keterkaitan yang kompleks antara masyarakat dan pemerintah daerah juga dapat dihasilkan oleh konsep Smart City. Guna mewujudkan pelayanan yang prima bagi masyarakat dan menciptakan keterbukaan kepada masyarakat dengan bertumpu pada kompleksitas TIK, Smart City merupakan penjelmaan dari sebuah kota menjadi *smart city*. (Andriani & Setyowati, 2016). *Smart city* merupakan konsep yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada suatu wilayah melalui inovasi dan kolaborasi agar dapat menghemat sumberdaya yang ada (Open Government Indonesia, 2018). *Smart city* mendorong keterbukaan dan aksesibilitas dengan melibatkan masyarakat melalui berbagai media komunikasi (Widiyastuti, 2019). Berbagai pengembangan yang inovatif diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang ada dan meningkatkan performa pelayanan kota bagi masyarakatnya.

Dalam konsep *Smart city*, kecerdasan sebuah wilayah tidak hanya mengenai teknologi, tetapi seberapa baik teknologi mampu digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah di masa depan. Pengembangan *Smart city* tidak terbatas pada kawasan-kawasan tertentu saja, namun *Smart city* mencakup pengembangan untuk kawasan

perkotaan maupun kawasan pedesaan. Dengan demikian, sinergi dan integrasi seluruh sektor pembangunan dapat dilakukan (Rizkinaswara, 2020). Pengembangan *Smart city* di Kabupaten Kutai Timur didasarkan pada karakteristik wilayah yang tidak hanya berupa kawasan perkotaan, namun juga berupa kawasan pedesaan yang menjadi kawasan dominan.

Kabupaten Kutai Timur juga memiliki sumberdaya yang melimpah dan lokasi wilayah yang strategis, sehingga membutuhkan pengelolaan yang efisien dan efektif. Di samping itu, dari sisi kelembagaan pemerintahan daerah, sinergitas antar lembaga pemerintah juga penting untuk dilakukan agar tercapai pelayanan publik yang semakin prima. Dalam hal ini pengembangan *Smart city* mampu menjadi solusi bagi masalah-masalah tersebut serta dapat mendorong munculnya inovasi cerdas dalam pengembangan wilayah dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.

Penerapan konsep *Smart city* di Kabupaten Kutai Timur bukan merupakan tujuan akhir, namun menjadi salah satu proses untuk mewujudkan kawasan yang nyaman ditinggali oleh masyarakatnya serta mampu merespon tantangan global. Oleh karena itu, terdapat berbagai aspek kunci sebagai syarat agar Kabupaten Kutai Timur dapat menjadi wilayah yang cerdas. Mulai dari penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang handal, hingga peningkatan kualitas sumberdaya manusia (Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, 2018).

Belum banyak penelitian terkait dengan penerapan konsep *smart city* di Kabupaten Kutai Timur. Namun terdapat beberapa penelitian yang mengarah kepada konsep *smart city*, seperti penerapan e-government yang merupakan salah satu pelaksanaan dari elemen *smart government*. Misalnya penelitian dari Hadijah, (2016) terkait dengan penerapan E-Government di Kecamatan Kaliwang Kabupaten Kutai Timur. Tulisan tersebut berfokus kepada efektifitas aplikasi transaksi dan monitoring pembuatan dokumen di Kecamatan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa masih cukup minim penelitian-penelitian terkait dengan pelaksanaan *smart city* di Kutai Timur. Sehingga penulis menganggap perlu untuk meneliti terkait dengan prospek pembangunan area percontohan *smart city* di Kabupaten Kutai Timur. Artikel ini akan berfokus kepada Polder Sangatta Utara sebagai objek penelitian. Selain itu nantinya penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pelaksanaan *smart city* di Kabupaten Kutai Timur.

II. LITERATUR REVIEW

Smart city merupakan filosofi tata kota dengan pemanfaatan kemajuan teknologi yang menjadikan hidup lebih sederhana dan sehat

dengan tingkat efektivitas dan produktivitas yang tinggi. Menerapkan prinsip tata kota dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang memudahkan individu dalam memperoleh manfaat dari kebiasaan hidup masa sebelumnya. *Smart city* juga disebut konsep kota cerdas yang dapat membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat dan lembaga dalam melakukan kegiatannya. *Smart city* mengintegrasikan informasi di dalam kehidupan masyarakat (Hasibuan & Krianto Sulaiman, 2019).

Konsep *smart city* ditinjau dari pendapat berbagai pakar memiliki nomenklatur yang beragam seperti *intelligent city* atau *digital city* (Chourabi et al., 2012). Tinjauan berbagai literatur berkaitan dengan *smart city* menghasilkan beberapa indikator utama yaitu *smart economy*; *smart mobility*; *smart environment*; *smart people*; *smart living*; and *smart governance* (Lombardi et al., 2012). *Smart city* adalah kota yang mengintegrasikan pengembangan sosial, modal, partisipasi warga, dan transportasi dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pelestarian sumber daya alam dan peningkatan kualitas hidup (Zlateva & Velev, 2017). Selaras dengan yang disampaikan oleh Lombardi et al (2012) bahwa Kota pintar ini berfokus pada daya saing daerah, transportasi dan ekonomi, TIK, sumber daya alam, modal manusia dan sosial, kualitas hidup, dan keterlibatan perencanaan kota oleh masyarakat.

Dapat juga dikatakan bahwa kota pintar adalah penciptaan dan pengelolaan kota yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berinteraksi secara lebih efisien dan efektif, mengontrol dan mengelola berbagai sumber daya di kota dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi penduduknya dan mendorong pengembangan kota keberlanjutan (Conoras & Hikmawati, 2018). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kualitas hidup yang tinggi, kota pintar juga diartikan sebagai kota yang dapat menggunakan sumber daya manusia, modal sosial, dan teknologi telekomunikasi modern, dengan pengelolaan sumber daya yang bijak melalui pemerintahan dengan partisipasi masyarakat. (Hasibuan & Krianto Sulaiman, 2019).

Inisiatif kota cerdas berupaya memanfaatkan sumber daya manusia, sosial, dan teknis untuk memastikan bahwa manusia memiliki pembangunan berkelanjutan dan kualitas hidup (Alkhatib, El Barachi, & Shaalan, 2019; Syarifuddin, Purnomo, Budiman, & Yasa, 2020). Atau bisa dimaknai sebagai sebuah kerangka kerja kebijakan yang mendukung transisi perkotaan berbasis teknologi baik secara ekologis maupun secara politik (Eremia et al, 2017; Vanolo, 2014). Muliarto (2015) memaknai *Smart city* sebagai filosofi tata

kota dengan pemanfaatan kemajuan teknologi yang menjadikan hidup lebih sederhana dan sehat dengan tingkat efektifitas dan produktivitas yang tinggi. Salah satu aspek terpenting dari kota pintar adalah kota harus menyediakan layanan yang menggunakan teknologi terbaru dan mengembangkan infrastruktur pintar untuk memberikan layanan yang efektif dan murah bagi semua orang yang tinggal di kota (Hasibuan & Krianto Sulaiman, 2019). Beberapa keuntungan penerapan konsep kota pintar antara lain memperbaiki masalah kemasyarakatan, meningkatkan pelayanan publik, menciptakan tata kelola yang lebih baik, mencerdaskan masyarakat, mengelola potensi kota dan potensi sumber daya manusia (Conoras & Hikmawati, 2018). Oleh karena itu, pengenalan smart city ke kawasan metropolitan yang padat penduduknya semakin dilihat sebagai cara menyikapi kompleksitas permasalahan di kota besar, dan juga sejalan dengan perkembangan zaman menuju dunia digitalisasi. (Sukmatama, Prayogi, & City, 2019).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah sesuatu yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subjek dan objek; Penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian merupakan suatu sistem pemikiran sistematis tentang fakta atau fenomena di lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dari hasil wawancara berupa tidak menggunakan hipotesis. Data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan secara langsung, terdiri dari Perwakialn Dinas Kominfo dan Informatika Perstik Kabupaten Kutai Timur, Perwakilan Dinas Pekerjaan Umum Kutai Timur, Perwakilan Badan Perencanaan dan Pembangunan Kutai Timur, Camat Sangatta Utara, pengujung polder, dan pelaku usaha di polder. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan daerah percontohan *smart city* di Kutai Timur. Dua metode yaitu teknik purposive sampling dan accidental sampling digunakan untuk menentukan informan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Menurut Rangkuti, (2015) analisis SWOT adalah identifikasi sistematis untuk menyusun rencana variabel strategis. Studi tentang SWOT membantu mengoptimalkan kekuatan dan kemungkinan serta dapat mengurangi kerentanan dan risiko. Selain itu, penelitian ini menggunakan matriks TOWS yang dibangun berdasarkan analisis SWOT yang

akan menghasilkan banyak pilihan strategi seperti strategi SO, WO, ST dan WT.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah Kebijakan *Smart city* Kutai Timur

Dalam terwujudnya *smart city* di Kutai Timur terdapat banyak indikator atau faktor pendukung. Indikator tersebut didapat dari Buku Rencana Induk Kota Pintar yang disusun oleh Dewan Kota Pintar Kutai Timur (Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, 2018). Pertama, *smart governance* yang bercirikan *smart governance*, dimana komponen kuncinya adalah sistem pemerintahan daerah sebagai institusi yang mengatur hubungan kehidupan. Konteks *Smart Governance* memberikan tekanan untuk memperluas peran pemerintah sebagai *smart protector dan community service provider*, yaitu dengan memaksimalkan kapasitas yang dimiliki dan meminimalkan hambatan atau permasalahan yang dihadapi guna mewujudkan proses bisnis yang lebih cepat, efektif, efisien, lebih komunikatif, dan juga memungkinkan perubahan yang berkelanjutan. *Smart Governance* bertujuan untuk membangun tata kelola pemerintahan dan daerah yang efisien, andal, komunikatif, serta senantiasa meningkatkan efisiensi birokrasi melalui inovasi dan penerapan teknologi yang terintegrasi. Dalam *Smart Governance*, tiga unsur pemerintahan yaitu operasional, birokrasi, dan kebijakan harus ditegakkan.

Kedua, *Smart Branding*, yaitu inovasi pemasaran untuk daerah sehingga dengan meningkatkan tiga hal yaitu pariwisata, industri dan wajah kota dapat meningkatkan daya saing daerah. Hal ini dipandang perlu mengingat suatu daerah tidak lagi membutuhkan potensi lokalnya untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi tetap perlu menarik keterlibatan masyarakat luas guna turut serta dalam percepatan pertumbuhan daerah. Jangkauan lokal, nasional dan global.

Ketiga, Ekonomi Digital atau Ekonomi Cerdas. Pada dasarnya *Smart Cities* dibangun untuk menciptakan daya saing daerah. Daya saing yang ingin dibangun Kabupaten Kutai Timur adalah daya saing ekonomi daerah yang bertumpu pada tumbuhnya agribisnis dan agroindustri dengan mengedepankan manajemen pemerintahan yang kompeten, efisien dan merikan pelayan prima kepada publik. Ekonomi Cerdas bertujuan untuk membangun suasana yang mendorong perputaran ekonomi masyarakat yang sejalan dengan keunggulan di kawasan dan bereaksi terhadap perubahan era informasi. Dengan tujuan tersebut maka terwujud tiga unsur *Smart City* yaitu pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan transaksi keuangan.

Keempat, *Smart Living*, merupakan bagian dari komponen *Smart Community*, untuk

memastikan konsistensi kualitas hidup individu yang ada di dalamnya. Dalam rangka mendorong mobilitas orang dan barang di Kota Pintar, tiga elemen yang harus digunakan untuk menilai kelayakan standar hidup ini, yaitu kemakmuran hidup, kepatutan penjaminan kesehatan, dan ketersediaan transportasi publik. *Smart Living* bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang layak, menyenangkan, dan berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan program prioritas Kabupaten Kutai Timur yaitu peningkatan derajat kesehatan dan pertumbuhan dan perluasan infrastruktur, serta pembangunan pemukiman dan perumahan layak huni.

Smart Society yang kelima, Di *Smart Cities*, interaksi manusia telah berkembang menjadi dunia sosio-teknis di mana dimensi fisik dan kehidupan virtual penghuni kota semakin berkembang. Komunikasi antar warga semakin intens dan tanpa batas melalui mediasi teknologi informasi. Dengan membangun ekosistem budaya sosial dan teknologi yang humanistik dan beragam, baik fisik maupun virtual, *Smart Society* di *Smart City* bertujuan untuk menciptakan masyarakat damai, paham dengan literasi digital yang tinggi. Tujuan dari *Smart Society* adalah untuk menciptakan tiga komponen dalam *Smart Society* yaitu budaya, lingkungan belajar, dan keamanan sistem.

Lingkungan cerdas, atau kontrol cerdas lingkungan. *Smart environment* difokuskan pada perhatian dan kontribusi pemerintah daerah terhadap lingkungan pembangunan perkotaan. Konsep dasar *Smart Environment* dikonsepsi *Smart City* adalah untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, di mana ide lahirnya *Smart City* tidak boleh hilang, menjadikan unsur teknologi sebagai faktor pendorongnya..

Analisis Prospek Pembangunan Area Percontohan *Smart city* Polder Sangatta Utara

Prospek pembangunan area percontohan *smart city* merupakan bayangan masa depan dengan usaha yang dilakukan pemerintah dengan tujuan untuk memajukan pembangunan kota cerdas berbasis teknologi dan informasi. Untuk melihat bayangan tersebut penulis akan menganalisa yang didasarkan pada logika yang untuk melihat kekuatan dan peluang dari area percontohan *smart city* serta secara bersamaan melihat kelemahan dan ancaman dari prospek pembangunan tersebut.

Tabel 1 Faktor Internal

Kondisi Kawasan	Promosi	SDM
Akses menuju kawasan pembangunan area percontohan <i>smart city</i>	Ketersediaan media promosi	Pengelola kios makanan

Ketersediaan sarana transportasi	Pemanfaatan media promosi	Peran serta masyarakat
Ketersediaan sarana dan prasarana		
Ketersediaan fasilitas pendukung		

Tabel 2 Faktor Eksternal

Pemerintah	Sosial	Ekonomi	Teknologi
Peran serta pemerintah dalam prospek pembangunan area percontohan <i>smart city</i>	Kondisi Masyarakat	Kunjungan dan daya beli wisatawan	Penerapan Teknologi Informasi

Sebelumnya penulis merumuskan terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal dari pembangunan area percontohan *smart city* polder Sangatta Utara. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan peluang dan risiko terdiri dari faktor eksternal. Kekuatan inilah yang berpotensi mengembangkan kawasan percontohan untuk kota pintar. Teknologi dapat dibangun menjadi lebih baik dengan memahami kelebihanannya sehingga dapat bersaing untuk mendapatkan lebih banyak penemuan. Sedangkan kelemahan adalah semua pertimbangan yang tidak membantu atau merugikan prospek menciptakan area percontohan untuk kota pintar. Sementara itu, peluang adalah segala kemungkinan yang terjadi sebagai kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan terkait atau faktor ekonomi nasional atau global yang dianggap dapat memberikan peluang bagi pertumbuhan dan prospek perkembangan masa depan untuk pengembangan kawasan percontohan kota pintar. Serta ancaman adalah segala yang dapat merugikan prospek terciptanya kawasan percontohan *smart city*.

Kekuatan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Perhubungan Telekomunikasi dan statistik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur dan selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan Program Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur menyatakan bahwa terpilihnya area percontohan *smart city* masuk dalam kekuatan pada area Polder yaitu akses jalan yang baik dan transportasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena berdekatan dengan pemukiman, berada di tengah kota dan menjadi pusat hiburan bagi masyarakat. Masyarakat sangatta Utara yang biasanya selalu bekerja dan membutuhkan tempat bersantai untuk liburan Polder adalah pilihan yang tepat untuk bersantai sambil menikmati fasilitas yang disediakan. Masyarakat bisa olahraga, bersantai, menikmati

makanan dan berfoto-foto di area Polder Sangatta Utara.

Kehadiran *smart city* ini tidak terlepas dari berbagai aspek kekuatan yang dimiliki oleh area percontohan *smart city* diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kekuatan Area Percontohan *Smart city* di Polder Sangatta Utara

Kekuatan
Akses Jalan dan Transportasi yang memadai
Lokasi yang strategis
Sarana dan Prasarana yang memadai
Tersedia Wifi Gratis
Komitmen dan Kebijakan Pemerintah

Kasi Pengembangan Sumber Daya TIK dan E-GOV Dinas Komunikasi Informasi Persandian dan Statistik Kabupaten Kutai Timur menambahkan bahwa Polder juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang mampu menunjang kebutuhan masyarakat seperti sumber informasi, arena olahraga, tempat berkumpul keluarga, tempat penyaluran hobi, area jajanan yang disediakan di Polder Sangatta Utara. Polder juga merupakan tempat objek wisata, salah satu tempat wisata yang bisa digunakan pengunjung untuk menghilangkan rasa lelah akibat aktivitas sehari-hari, karena memiliki udara yang sejuk karena masih dikelilingi tanaman dan tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk. Selain sebagai tempat penampungan air Polder juga digunakan untuk acara-acara perlombaan seperti lomba dayung dan balap perahu remot dan berbagai atraksi air. Pemerintah juga menyediakan wifi dan atau internet gratis sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi di area Polder Sangatta Utara. Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang ada di Polder Sangatta Utara :

Tabel 4 Fasilitas di Polder Sangatta Utara

Fasilitas
Jogging Track
UMKM
Arena RC Boat
Arena RC Buggy
Arena Gokart
Panggung Hiburan
Lapangan Volly
Icon Swafoto
Free Wifi
Panjat Tebing

Sirkuit Trail
Sirkuit Offroad
Food Court
Kamar Mandi
Mushola

Selain itu Polder area percontohan *smart city* memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat dalam melakukan aktifitasnya termasuk kondisi jalan, transportasi, mushola, wc umum, area olahraga dan fasilitas lainnya menjadi kekuatan prospek pembangunan area percontohan *smart city*. Menurut AG salah satu pengunjung di Polder Sangatta Utara menyatakan bahwasanya masyarakat juga merasa adanya polder sebagai percontohan *smart city* sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena fasilitas yang disediakan oleh pemerintah juga menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat. Lokasinya yang strategis berada di jantung kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur membuat Polder Ilham Mauluna menjadi sarana alternatif hiburan untuk warga. Pemkab Kutai Timur memoles Polder dengan baik seperti membangun area panggung disisi barat untuk tempat menggelar berbagai macam kegiatan seremonial atau event. Sementara disisi timur ada area jajanan atau foodcourt. Pemkab Kutai Timur juga membangun musholla kecil untuk pengunjung beribadah. Area Polder tersebut merupakan kawasan tepadu yang menyatukan lokasi olahraga, sentra kuliner, permainan anak, *spot* foto, olahraga air dan hiburan. Kawasan Polder Sangatta Utara dinilai sangat tepat menjadi kawasan area percontohan *smart city*.

Fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kutim di kawasan Polder Sangatta Utara sudah mulai menerapkan konsepsi dasar dari *smart city*. Menyediakan fasilitas food court, fasilitas hiburan serta olahraga gratis bagi masyarakat serta menyediakan fasilitas telekomunikasi berupa wifi secara gratis mampu mendorong perputaran serta ekonomi di Kutai Timur khususnya UMKM yang berada di sekitar kawasan percontohan *smart city* tersebut. Seperti pendapat Hasibuan & Krianto Sulaiman (2019) bahwasanya untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kualitas hidup yang tinggi, kota pintar harus mampu menggunakan sumber daya manusia, modal sosial dan infrastruktur TIK yang modern. Hal paling mendasar adalah memastikan semua masyarakat yang tinggal di kota dapat memperoleh fasilitas tersebut. Tidak memerlukan biaya untuk menikmati fasilitas tersebut menandakan bahwasanya ruang bebas telah di sediakan oleh Pemerintah Kutai Timur untuk masyarakat memaksimalkan fasilitas yang telah tersedia.

Selain itu komitmen Pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam pengembangan kawasan

percontohan *smart city* menjadi salah satu kekuatan. Dari program nasional inilah pemerintah berkomitmen untuk membangun area percontohan *smart city* yang salah satunya membangun area percontohan *smart city* yang berlokasi di Polder Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur sehingga pembangunan area percontohan *smart city* ini dalam pembangunannya di dukung oleh pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Kepala Sub Bidang Perhubungan Telekomunikasi dan statistik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur menuturkan bahwa kebijakan itu tertuang pada Perda Kutai Timur Nomor 4 Tahun 2010 yang membahas terkait dengan RPJPD Kabupaten Kutai Timur Tahun 2006-2025 (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 4) yang mengatur mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kutai Timur. Tujuan dari realisasi *Smart City* ini adalah menjadikan Kabupaten Kutai Timur khususnya untuk generasi penerus menjadi kawasan yang layak huni. Dari aspek-aspek kekuatan yang mendukung pembangunan area percontohan *smart city* yang sudah dijelaskan di atas perlu diperhatikan pula aspek-aspek yang menjadi kelemahan-kelemahan pada proses pembangunan area percontohan *smart city*.

Kelemahan

Segala aspek yang tidak menguntungkan atau merugikan prospek pembentukan kawasan percontohan *smart city* Sangatta Utara menjadi kelemahan. Kelemahan ini merupakan alat evaluasi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kota pintar atau *smart city* berikut beberapa aspek yang menjadi kelemahan dalam pembangunan area percontohan *smart city* di Polder Sangatta Utara sebagai berikut :

Tabel 5 Kelemahan Area Percontohan *Smart city* di Polder Sangatta Utara

Kelemahan
Keterbatasan Anggaran
SDM yang masih kurang di bidang IT

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Perencanaan Program Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dijelaskan bahwa yang menjadi salah satu kendala dari pembangunan area percontohan *smart city* adalah keterbatasan anggaran dari pemerintah. Pemerintah tidak hanya berfokus pada satu hal saja sehingga perencanaan dan anggaran juga terbatas selain itu masa pandemic juga menjadi salah kelemahan dari pembangunan area percontohan *smart city* karena anggaran yang ada dialihkan untuk covid. Selain itu sumber daya manusia yang menguasai teknologi IT masih kurang.

Tenaga-tenaga ahli Dibidang informatika lebih memilih bekerja diluar daerah karena dibayar lebih mahal dibandingkan dengan di daerah sendiri. Ketika mereka direkrut menjadi TK2D pendapatan atau gaji yang diterima rendah. Jadi bagaimana pemerintah menarik memperkerjakan mereka dan mereka juga bisa tertarik bekerja dengan daerah. Oleh sebab itu pemerintah bekerja sama dengan Telkom sehingga tenaga ahli yang berada di Telkom dapat bekerja sama untuk membangun dan menjalankan teknologi yang ada.

Selain itu Kepala Sub Bidang Perhubungan Telekomunikasi dan statistik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur menilai sumber daya manusia berperan penting dalam kemajuan pembangunan *smart city*. Di era teknologi informasi, kemajuan teknologi tidak akan berarti banyak tanpa kesiapan sumber daya manusia. Kemajuan teknologi informasi menghadapi berbagai kendala. Sarana dan perlengkapan antara lain masih terbatas dan pendanaan sumber daya manusianya masih kurang. Masih terdapat beberapa individu yang belum memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi informasi. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari. Bagaimana kita dapat menggunakan dan membimbing sumber daya manusia sehingga mereka dapat menguasai teknologi dengan lebih baik adalah tantangan utamanya. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, keberadaan teknologi yang memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi di era digital sekarang ini.

Peluang

Kapasitas suatu daerah untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan di masa depan merupakan sebuah peluang. Tujuan dari kesempatan ini adalah untuk memajukan pembuatan Kawasan Percontohan Kota Cerdas Polder Sangatta Utara. Kemungkinan yang dimiliki wilayah Polder antara lain kawasan strategis fungsi lingkungan dan daya dukung. Area Polder yang merupakan kawasan strategis di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur sehingga prospek pembangunannya diutamakan oleh pemerintah.

Polder Sangatta Utara juga menghidupkan perekonomian masyarakat dengan membuka usaha di Polder Sangatta Utara. Berbagai menu seperti makanan dan minuman yang beraneka ragam untuk dijual di kawasan Polder Sangatta. Sehingga terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat selain terbukanya lapangan pekerjaan berikut aspek yang menjadi peluang area Polder Sangatta Utara sebagai area percontohan *smart city* :

Tabel 6 Peluang Area Percontohan *Smart city* di Polder Sangatta Utara

Peluang
Terbukanya lapangan pekerjaan
Menjadi daya tarik wisata
Teknologi yang semakin berkembang
Menciptakan area edukasi masyarakat
Menjadi Tempat Liburan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Perhubungan Telekomunikasi dan statistik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur dijelaskan bahwa Polder Ilham Maulana saat ini semakin ramai dikunjungi warga terutama saat akhir pekan. Para pedagang pun turut mendapat dampak ekonomi dengan dibuatnya polder sebagai area percontohan *smart city* sehingga masyarakat banyak melakukan aktifitasnya di polder, dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung setiap harinya untuk olahraga atau hanya untuk jalan-jalan dan beraktifitas seperti biasanya dilengkapi polder dengan pusat jajanan kuliner seperti makanan ringan, makanan berat seperti ayam lalapan dan aneka minuman kekinian di *Food Court Polder Sangatta Utara*. Di dalam lokasi *Food Court*, terdapat sebanyak 34 lapak, para pedagang menawarkan aneka jajanan, makanan dan minuman untuk dijual kepada para pengunjung.

Semua fasilitas yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur gratis, begitu juga lapak pedagang yang tidak dipungut biaya sewa tempat, hanya membayar listrik dan air yang digunakan. JH selaku salah satu pelaku usaha di area polder Sangatta Utara membenarkan bahwa mereka hanya membayar biaya listrik dan air saja, JH menambahkan bahwasanya hal ini sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan perekonomian. Kepala Sub Bagian Perencanaan Program Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur berpendapat dengan adanya kebijakan ini tentu saja itu memudahkan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dengan berjualan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang berjualan di area kawasan Polder Sangatta Utara. Selain itu Polder Sangatta Utara menjadi kawasan percontohan *smart city* sekaligus menjadi sarana wisata. Setelah diresmikan menjadi tempat pengembangan *smart city* di Kutai Timur Sangatta Utara di Jalan Ilham Maulana. Menikmati akhir pekan di Polder Ilham Maulana adalah tujuan utama yang dilakukan warga Kutai Timur, khususnya Sangatta. Sejumlah sarana yang telah tersedia di kawasan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, salah satunya jogging track untuk sekedar jogging maupun bersepeda mengelilingi Polder. Tidak hanya menyediakan fasilitas olahraga, Polder pun memiliki tempat permainan anak serta spot foto berupa miniature kubus, patung Iron Man dan yang paling menjadi pusat perhatian adalah patung

buaya tidak hanya itu di sisi barat Polder terdapat area panggung yang biasa digunakan untuk menggelar berbagai kegiatan seperti festival music, jalan santai dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan diatas yang

Selain itu sejak diresmikan sebagai area percontohan *smart city*, Polder Sangatta Utara dilengkapi sarana penunjang berupa internet gratis. Tidak saja menjadi tempat rekreasi keluarga tetapi menjadi tempat berlatih para atlet ski air. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Pemkab Kutim) melalui Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik (Diskominfo Perstik) mulai menyediakan jaringan internet gratis atau *free wifi*. Lokasi *free wifi* itu berada di area Polder Sangatta, Jalan Ilham Maulana. Fasilitas ini diberikan guna mendukung pelaksanaan program *Smart city*. Kasi Pengembangan Sumber Daya TIK dan E-GOV Dinas Komunikasi Informasi Persandian dan Statistik Kabupaten Kutai Timur mengatakan fasilitas Internet gratis ini merupakan salah satu program dari pembangunan *smart city* di Kabupaten Kutai Timur dan masih hanya dapat dijangkau di area Polder Sangatta Utara. Masyarakat dapat memanfaatkan jaringan internet selama 24 jam di kawasan Polder tanpa menggunakan password saat memanfaatkan fasilitas internet gratis yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten. Program Internet gratis ini merupakan awal dari tahapan program *smart city* yang dikerjakan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah dalam membangun keterbukaan informasi di era digitalisasi. Tentunya nanti akan berkembang jauh kedepan hingga menyentuh desa-desa di pedalaman dan pesisir Kutai Timur.

Fasilitas wifi gratis juga membantu kegiatan masyarakat pada masa pandemic karena kegiatan banyak yang dilakukan secara daring/online sehingga pemanfaatan teknologi menjadi lebih meningkat. Program layanan teknologi informasi seperti internet gratis itu dijelaskan sesuai komitmen awal pemerintah Kutai Timur untuk menjadikan kawasan Polder Ilham Maulana Sangatta sebagai pusat pengembangan *smart city*. Sehingga diharapkan dengan adanya wifi gratis ini akan mendukung dan menjadi fasilitas memadai, sehingga bermanfaat untuk masyarakat serta menunjang edukasi untuk masyarakat. Dapat diketahui bahwa Polder area percontohan *smart city* memiliki fasilitas sarana dan prasarana seperti wifi gratis/internet gratis yang mendukung dan memfasilitasi masyarakat agar mudah mengakses informasi dan teknologi yang menjadi peluang prospek pembangunan area percontohan *smart city* di Sangatta Utara Khususnya di Kabupaten Kutai Timur.

Ancaman

Ancaman akan muncul dari potensi, ancaman yang datang dari luar yang dapat

mengganggu terciptanya kawasan percontohan untuk *smart city*. Ancaman dapat diartikan situasi substansial yang tidak diinginkan, ancaman merupakan kebalikan dari kemungkinan pemahaman, sehingga dapat diasumsikan bahwa ancaman adalah situasi ekologis yang tidak menguntungkan unit bisnis. Jika tidak ditangani, maka ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi unit bisnis yang bersangkutan. Dan masa depan. Bahaya yang ditimbulkan oleh manusia dan alam adalah ancaman yang muncul, seperti kerusakan lingkungan akibat pertumbuhan yang tidak tepat.

Tabel 7 Ancaman Area Percontohan *Smart city* di Polder Sangatta Utara

Ancaman
Terdapat Binatang Buas
Belum sesuai standar keselamatan
Jaminan Kenyamanan, Keamanan dan Ketertiban

Dari hasil wawancara dengan Camat Sangatta Utara dijelaskan bahwa banyak pengunjung yang datang selain untuk berolahraga dan berwisata yaitu banyak pengunjung yang memancing disekitaran danau Polder Sangatta Utara. Namun ramainya pengunjung yang memancing terbilang cukup berisiko. Pasalnya jarak antar pemancing dan air sangat dekat. Seperti yang diketahui bersama bahwa Polder Sangatta Utara ini terdapat binatang buas yang sering menampakkan diri di Polder Sangatta Utara. Polder sendiri sering dijadikan tempat olahraga air maupun perlombaan dan latihan untuk perlombaan air. Sangat berbahaya jika di Polder Sangatta Utara terdapat binatang buas yang tinggal disana dan menancam keselamatan para pengunjung.

Polder Sangatta menjadi salah satu kawasan yang padat pengunjung setiap akhir pekan. Sayangnya, sarana ini belum memenuhi standar keselamatan. Menurut Ketua Health, Safety, and Environment Indonesia (HSEI) Regional Sangatta, Rendy A Sulaiman bahwa Polder Sangatta merupakan salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi masyarakat namun Polder itu belum memiliki pemagaran yang cukup, hal ini belum sesuai standar keselamatan. Banyak hal yang masih menjadi pekerjaan rumah terkait fasilitas umum di polder. Pemerintah harus mengupayakan peningkatan fasilitas penunjang keselamatan pengunjung Polder Sangatta Utara yang dapat meminimalisir keadaan yang tidak diinginkan terjadi kepada para pengunjung.

Selain itu hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Perencanaan Program Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dijelaskan bahwa Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di area Polder sangatta Utara masih rendah, banyak sampah berserakan dimana-mana. Sampah bekas makanan dan minuman yang tidak dibuang pada

tempat yang disediakan. Lokasi Polder ini juga dianggap masih minim pengawasan, sehingga dijadikan oleh sebagian oknum masyarakat untuk berbuat hal yang tidak pantas mulai dari wadah berbuat mesum, minuman beralkohol. Hal ini karena lokasinya pada saat malam hari sunyi, gelap dan tanpa penjagaan. Kawasan Polder ini merupakan wisata alternative sehingga setiap masyarakat berhak untuk memanfaatkan fasilitas tersebut baik siang maupun malam tanpa batasan sekalipun. Sehingga kemungkinan untuk pemanfaatan kearah negatif Kawasan area Polder Sangatta Utara ini lebih rentan terjadi.

Matriks SWOT

Prospek terciptanya kawasan kota pintar percontohan dengan studi di Polder Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 8 Matriks SWOT Pada Prospek Pembangunan Area Percontohan *Smart city* di Polder Sangatta Utara

IFE	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
EFE	Akses Jalan, transportasi dan lokasi yang strategis. Sarana dan Prasarana yang memadai. Tersedia wifi Gratis Komitmen Pemerintah	Keterbatasan anggaran. SDM yang masih kurang di bidang IT.
OPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya lapangan pekerjaan. • Menjadi daya tarik wisata. • Teknologi yang semakin berkembang dan menciptakan sarana edukasi untuk masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata. • Mengembangkan Atraksi Wisata. • Memperkuat jaringan internet sebagai media informasi. • Membuat Kebijakan melalui peraturan daerah yang mengatur mengenai pembangunan <i>smart city</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan Pelatihan dan Bimtek mengenai IT. • Mendorong dan Memfasilitasi kerjasama multipihak dalam rangka peningkatan pemahaman aparatur dan masyarakat terhadap penerapan <i>smart city</i>
TREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Binatang buas. • Belum sesuai standar keselamatan. • Kurangnya jaminan kenyamanan, keamanan dan ketertiban 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata. • Mengoptimalkan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mengelola dan memajukan pembangunan Polder Sangatta Utara. • Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas -

	pembangunan pagar pembatas untuk keselamatan pengunjung. • Membangun Penangkaran Binatang buas	fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata. • Membuat pusat pengawasan pengunjung.
--	---	---

Di samping dari proses penyilangan antara *Strenghts and Opportunities, Weakness and Opportunities, Strenghts and Treats*, dan *Weakness and Treats* Penulis mencoba untuk menyilangan antara *Opoortunities and Treats* sehingga dapat menemukan kemungkinan mendapatkan hasil dari penyilangan antara Peluang yang ada untuk mengurangi ancaman yang ditimbulkan oleh Prospek pembangunan area percontohan *smart city* di Polder Sangatta Utara. Berikut merupakan matriks untuk penyilangan antara *Opportunities and Treats* :

Tabel 9. Matriks *Opportunities and Treats*

IFE EFE	OPORTUNITIES (O) Terbukanya lapangan pekerjaan. Menjadi daya tarik wisata. Teknologi yang semakin berkembang dan menciptakan sarana edukasi untuk masyarakat.
	TREATS (T) • Terdapat Binatang buas. • Belum sesuai standar keselamatan. • Kurangnya jaminan kenyamanan, keamanan dan ketertiban
	STRATEGI ST • Membuat Pamflet dan pemberitahuan untuk menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. • Mengangkat petugas kebersihan • Mengoptimalkan pembangunan berbasis teknologi

Selain itu, peninjauan SWOT dapat dilakukan sesuai dengan kekuatan, keterbatasan, peluang dan risikonya. Berdasarkan kajian SWOT, strategi yang diterapkan dalam prospek pengembangan kawasan percontohan *smart city* di Polder Sangatta Utara adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yang dikembangkan yaitu alternatif pendekatan SO (membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (membuat strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang) WT (membuat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman). Strategi SO (Strteght and Opportunities) Strategi SO adalah strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (Opportunities); pengembangan dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pariwisata termasuk dalam strategi SO alternatif. Tentunya setiap objek wisata yang dikunjungi wisatawan ingin mengunjungi suatu lokasi wisata yang menarik, tidak hanya sekedar tempat wisata yang dilihat,

tetapi juga sarana dan prasarana kawasan objek wisata tersebut. Dalam menumbuhkan jumlah kunjungan wisatawan ke properti wisata, infrastruktur pariwisata sangat berpengaruh. Hal ini tentunya akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung, dan menjadi kesempatan untuk kembali ke barang-barang pariwisata tersebut jika wisatawan merasa kebutuhannya terpenuhi selama berada di kawasan objek wisata. Untuk itu diperlukan pembangunan infrastruktur di sekitar atau di dalam kawasan objek wisata untuk mendukung kegiatan pariwisata dalam rangka mempertahankan pariwisata di kawasan tersebut. Pengembangan tempat wisata merupakan strategi SO pilihan berikutnya.

Objek wisata yang baik harus mampu menopangnya dalam waktu yang lama dan memberikan kesenangan kepada wisatawan yang datang berkunjung agar dapat menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. Hal ini penting dilakukan untuk menciptakan tempat wisata selain yang disediakan oleh alam, agar lingkungan dan kondisi objek wisata tidak membosankan. Seperti area permainan anak, area foto, dan area-area olahraga. Alternatif SO ketiga adalah memperkuat jaringan internet sebagai media informasi. Di era globalisasi ini, manusia terutama dengan hadirnya internet di segala aspek kehidupan manusia dituntut untuk selalu mengikuti pesatnya perkembangan teknologi. Yang bisa berkomunikasi dengan mudah dan seolah tanpa batas antar sesama manusia. Untuk Memperkuat jaringan internet dimaksudkan agar masyarakat mudah untuk mengakses informasi, dimana jaringan internet yang tersedia mampu mencakup di seluruh penjuru area Polder sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para pengunjung Polder Sangatta Utara. Alternatif SO terakhir adalah membuat kebijakan mengenai pembangunan *smart city*. Dengan adanya komitmen pasti dari pemerintah terhadap pembangunan *smart city* di Kabupaten Kutai Timur. Sehingga mengoptimalkan perencanaan *smart city* di Kabupaten Kutai Timur kedepannya.

Selanjutnya strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*). Strategi WO pertama adalah dengan mengadakan Pelatihan dan Bimtek mengenai IT. Sumber daya manusia dibutuhkan sebagai aset terpenting untuk mencapai tata kelola yang baik yang difokuskan pada pertumbuhan teknologi informasi dan inovasi. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi menawarkan kesempatan bagi pemerintah untuk menggunakan sistem berbasis elektronik untuk memaksimalkan sumber daya manusia. Untuk menunjang SDM di era digitalisasi dan keterbukaan informasi serta sistem data. Sehingga pelatihan dan bimbimngan teknis diperlukan untuk meningkatkan SDM yang

dapat mengelola data dan informasi sekaligus mampu mengoperasikan perangkat dan server dalam menuju SDM unggul. Strategi WO selanjutnya adalah mendorong dan memfasilitasi kerjasama multipihak dalam rangka peningkatan pemahaman aparatur dan masyarakat terhadap penerapan *smart city*. Percepatan dan memaksimalkan pelaksanaan pembangunan kawasan percontohan *smart city* ini dengan mengandeng pihak swasta untuk ikut berpartisipasi. Seperti kerjasama yang dilakukan dengan Telokom, Pemkab Kutai Timur bisa bekerjasama dengan pihak lainnya. Optimalisasi dana CSR dari berbagai perusahaan yang ada di Kutai Timur juga menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul.

Selanjutnya strategi ST bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai kesadaran wisata, pendekatan ST pertama adalah terapi pemberdayaan. Polder Sangatta yang berfungsi daerah percontohan *smart city* juga sebagai objek wisata yang dapat menjadi wadah penopang perputaran ekonomi masyarakat. Dengan tata kelola serta perencanaan yang baik akan terjalin integrasi menjadi *smart tourism*. Namun perlu disadari bahwa rencana pengembangan pariwisata pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah secara aktif dan konsisten berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan semua pihak bagi pertumbuhan sektor pariwisata dalam upaya menciptakan dukungan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu pentingnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait pariwisata agar terjalin kolaborasi untuk mendukung dan menjaga area kawasan Polder dengan masyarakat sadar wisata yang mampu menerapkan sapta pesona yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pembangunan pagar pembatas untuk keselamatan pengunjung. Pembangunan sarana dan prasarana di Polder sangatta Utara terus berlanjut. Untuk keamanan dan keselamatan pengunjung yang sedang bersantai maupun memancing di area Polder pemerintah memulai pembangunan pagar pembatas antara danau Polder dan pengunjung agar meningkatkan keamanan untuk keselamatan para pengunjung Polder Sangatta Utara. Strategi ST selanjutnya adalah membangun Penangkaran Binatang. Hal ini karena banyak binatang buas berkeliaran bebas dan muncul di Polder Sangatta Utara dan mengganggu serta meresahkan pengunjung Polder dengan ini jika di dalam area Polder sendiri di bangun penangkaran sehingga terdapat wisata pendukung yang ada di Polder sehingga menambah icon wisata di Polder Sangatta Utara.

Selanjutnya Strategi WT, pertama adalah menjalin Kerjasama dengan pihak Swasta untuk mengelola dan memajukan pembangunan Polder Sangatta Utara. Pengelolaan Polder Sangatta Utara sebagai area percontohan *smart city* sekaligus tempat wisata tentu sangat diperlukan dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Polder Sangatta Utara. Kerjasama antara pemerintah dan swasta tentu diperlukan untuk bersama-sama dan mendongkrak pembangunan daerah. Strategi WT kedua adalah melacak dan mengawasi fasilitas Polder Sangatta Utara saat ini. Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan dalam Pentingnya pemeliharaan fasilitas-fasilitas di Polder Sangatta Utara tidak hanya untuk kenyamanan para pengunjung tetapi juga untuk mengawasi berbagai fasilitas dari kegunaan dan fungsinya apakah berjalan dengan baik atau perlu perawatan agar dapat digunakan sebagaimana fungsi dari masing-masing fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah kabupaten dalam area Polder Sangatta Utara agar sejalan dengan konsep *smart city*. Strategi WT terakhir adalah dengan membuat Pusat Pengawasan Pengunjung. Pengawasan sangat penting untuk di buat tidak hanya untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, dan juga untuk menghindari kejadian-kejadian diluar dugaan seperti oknum-oknum yang menyalahgunakan area Polder Sangatta Utara sebagai tempat minum-minuman keras maupun tindak kejahatan seperti pencurian dan kejahatan lainnya.

V. PENUTUP

Pada segmen ini, penulis akan mengidentifikasi dan menjustifikasi temuan hasil penelitian Prospek Pengembangan Kawasan Percontohan Kota Pintar berdasarkan hasil penelitian (Studi Polder Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur). Penulis menggunakan analisis SWOT dalam penelitian ini yang difokuskan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Polder Sangatta Utara sebagai zona percontohan kota pintar. Kekuatan yang menjadi potensi area percontohan *smart city* adalah komitmen dan kebijakan pemerintah untuk membangun area percontohan *smart city* di Polder Sangatta Utara dan letak lokasi yang strategis sehingga memudahkan masyarakat dan wisatawan untuk datang ke Polder Sangatta Utara. Infrastruktur yang memadai seperti akses jalan yang baik, toilet umum, mushola dan berbagai spot foto, area olahraga dan *food court* serta adanya wifi gratis yang disediakan pemerintah sehingga dapat menambah kenyamanan para pengunjung serta menciptakan daya tarik pengunjung untuk meningkatkan pengunjung yang datang ke Polder Sangatta Utara.

Dari peluang kita menemukan kelemahan yang dapat menghambat pembangunan area

percontohan *smart city*. Kelemahan tersebut ialah keterbatasan anggaran yang dimana anggaran yang ada di alihkan untuk covid-19 di masa pandemi sekarang ini. Selain itu juga terdapat kekurangan sumber daya manusia yang menguasai IT atau teknologi sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang mampu memahami dan mengoperasikan teknologi. Serta sarana dan Prasarana yang belum dikelola dengan maksimal.

Dari adanya kelemahan maka muncul ancaman yang bisa menghambat jalannya pembangunan area percontohan *smart city* yaitu binatang buas yang sering muncul di Polder Sangatta Utara sehingga meresahkan para pengunjung karena dapat mengancam keselamatan para pengunjung dan karena pagar pembatas yang belum rampung di bangun sehingga standar keselamatan yang masih rendah serta kurangnya kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai kebersihan dan kesehatan yang masih sering di temukan oknum-oknum yang menyalahgunakan area Polder Sangatta Utara sebagai tempat untuk melakukan perbuatan asusila dan kejahatan lain seperti pencurian yang masih sering terjadi di area Polder Sangatta Utara.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam penulisa artikel ini, terkhusus Pemerintah Kabupaten Kutai Timur.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, M., El Barachi, M., & Shaalan, K. (2019). An Arabic social media based framework for incidents and events monitoring in smart cities. *Journal of Cleaner Production*, 220, 771–785. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.063>
- Andriani, P. N., & Setyowati, E. (2016). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(1), 58–67.
- Chourabi, H., Gil-garcia, J. R., Pardo, T. A., Scholl, H. J., Walker, S., & Nahon, K. (2012). *Understanding Smart Cities: An Integrative Framework*. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2012.615>
- Conoras, M. E. B., & Hikmawati, N. K. (2018). Smart City Peluang Dan Tantangan Untuk Papua Bangkit, Mandiri dan Sejahtera. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 8–9.
- Devega, E. (2017). Langkah Menuju “100 Smart City.” *Kominfo.Go.Id*. Retrieved from https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker
- Eremia, M., Toma, L., & Sanduleac, M. (2017). *The Smart City Concept in 21st Century*. 181, 12–19. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.02.357>
- Hadijah, S. (2016). Penerapan Efektivitas E-Government Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *PREDIKSI*, 5(1), 80–85.
- Hasibuan, A., & Krianto Sulaiman, O. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. (*Cetak*) *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 1410–4520.
- Lombardi, P., Giordano, S., & Farouh, H. (2012). *Innovation: The European Journal of Social Science Research Modelling the smart city performance*. (August 2013), 37–41. <https://doi.org/10.1080/13511610.2012.660325>
- Muliarto, H. (2015). *Konsep Smart City; Smart Mobility*. Bandung: School of Architecture Policy Planning and Development-Master of Urban and Regional Planning.
- Open Government Indonesia. (2018). *Rencana Aksi Keterbukaan Pemerintah Indonesia* (pp. 1–67). pp. 1–67.
- Pemerintah Kabupaten Kutai Timur. (2018). *Buku II Masterplan Smart City 2018-2022*.
- Rahmad. (2019). Folder Sangatta Area Percontohan Smart City, Akan Dilengkapi Wifi - Tribun Kaltim. *Kaltim.Antaranews.Com*.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rizkinaswara, L. (2020). Mengenal Lebih Dekat Konsep Smart City dalam Pembangunan Kota. *Aptika.Kominfo.Go.Id*. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/mengenal-lebih-dekat-konsep-smart-city-dalam-pembangunan-kota/>
- Sarit, M. (2019). Folder Sangatta Area Percontohan Smart City, Akan Dilengkapi Wifi. *Kaltim.Tribunnews.Com*.
- Sudibyo, A. (2017). Integrasi smart city sebagai fondasi smart nation. *Mesiotda.Merdeka.Com*.
- Sugiarto, E. C. (2020). Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur dan Indonesia Maju | Sekretariat Negara. *Sekretais Negara*, pp. 1–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmatama, W. P., Prayogi, L., & City, S. (2019). Penerapan konsep smart city pada desain kawasan di cibubur. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(1), 1–6.
- Syarifuddin, T. I., Purnomo, E. P., Budiman, & Yasa, A. A. (2020). Comparative Study: Penggunaan Media Sosial oleh Pemerintah Kota Bandung dan Kota Gold Coast. *Jurnal Noken*, 6(1), 75–

90.

- Vanolo, A. (2014). *Smartmentality : The Smart City as Disciplinary Strategy*.
<https://doi.org/10.1177/0042098013494427>
- Widiyastuti, I. (2019). Tata Kelola Institusi, Teknologi, dan Manusia: Bagaimana Pemerintah Daerah Menangani Komponen Smart City. *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(2), 93. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.2.2019.93-108>
- Zlateva, P., & Velev, D. (2017). Smart City : Utilization of IT resources to encounter natural disaster Smart City : Utilization of IT resources to encounter natural disaster. *Journal of Physics*, 890.
- Zulhamri. (2019). Folder Sangatta Dijadikan Area Smart City - Korankaltara. *Korankaltara*.

